

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (Wong et al., 2009) dalam (Hastuti et al., 2019) penyakit thalasemia merupakan kelainan darah bawaan yang ditandai dengan defisiensi sintesis salah satu dari dua tipe rantai polipeptida yang mempengaruhi kecepatan produksi rantai globin yang spesifik dalam hemoglobin dengan manifestasi klinis berupa anemia

Hemosiderosis (suplai zat besi berlebihan) merupakan komplikasi tambahan yang terjadi akibat hemolisis cepat sel darah merah, penurunan produksi hemoglobin, dan peningkatan absorpsi zat besi diet sebagai respon terhadap status anemia berat. Kelebihan zat besi disimpan di dalam jaringan tubuh, mengakibatkan pigmentasi perunggu pada kulit, perubahan tulang, dan gangguan fungsi organ, terutama pada sistem jantung. Komplikasi tambahan meliputi splenomegali, abnormalitas endokrin, osteoporosis, penyakit hati, dan kandung empedu, serta ulkus tungkai. Menurut Yaish (2010) dalam (Kyle & Carman, 2015) menjelaskan jika kondisi tersebut tidak ditangani maka akan berakibat fatal. Untuk meningkatkan harapan hidupnya melebihi masa remaja, penderita thalasemia harus dilakukan transfusi darah dan terapi kelasi.

Selain itu pengetahuan orang tua anak thalasemia tentang penyakit dan perawatan thalasemia umumnya juga kurang memadai Prasomsuk, et al, 2007; Indriati (2010); Wong, et al (2011); Ishaq, et al (2012) dalam (Hastuti et al., 2012) Kondisi ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya perawatan oleh keluarga dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup (fungsi fisik, sosial, emosional, sekolah dan psikososial) anak thalasemia. Menurut Prasomsuk, et al (2007) dalam (Hastuti et al., 2012) sebagian besar ibu kurang memahami tentang penyakit thalasemia meliputi proses terjadinya penyakit, issue genetik dan komplikasi penyakit dan cara mendapatkan akses informasi. Ibu membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit thalasemia, pengobatan, dan tindakan pencegahan yang dapat diterapkan saat merawat anaknya di rumah.

Menurut WHO dan *Thalasemia International Federation/TIF* (2011) dalam (Hastuti et al., 2019) thalasemia merupakan penyakit kelainan darah hereditas yang paling banyak di dunia, sekitar 7% dari populasi dunia adalah pembawa (*carrier*) gen abnormal dan lebih dari setengah juta anak dengan thalasemia  $\beta$  mayor dilahirkan tiap tahunnya. Data epidemiologi di dunia menunjukkan tingginya angka morbiditas penyakit tersebut, di Eropa berkisar antara 0,1%-15%, Afrika dan Mediterania 1,5%-6%, Amerika berkisar 0,4 - 1,3%, Asia berkisar antara 2,2% -16% dari total populasi. Jumlah angka morbiditas di negara Asia Tenggara seperti Thailand angka penderita thalasemia mencapai 1% dari seluruh populasi. Indonesia termasuk dalam kelompok negara risiko tinggi thalasemia. Prevalensi *carrier* thalasemia di Indonesia sekitar 3-8%. Jika persentase thalasemia mencapai 5%, dengan angka kelahiran 23 per 1.000 dari 240 juta penduduk.

Berdasarkan data Yayasan Thalasemia Indonesia (YTI) dan Persatuan Orang Tua Penyandang Thalasemia (POPTI) tahun 2014 dalam (Hastuti et al., 2019) hasil skrining pada masyarakat umum dari tahun 2008-2017, didapatkan pembawa sifat sebanyak 699 orang (5,8%) dari 12.038 orang yang diperiksa; sedangkan hasil skrining pada keluarga Thalasemia (*ring 1*) tahun 2009-2017 didapatkan sebanyak 1.184 orang (28,61%) dari 4.137 orang. Data RSCM Oktober 2016 terdapat 9.131 pasien thalasemia yang terdaftar di seluruh Indonesia (Hastuti et al., 2019). Berdasarkan data dari Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara jumlah penderita penyakit thalasemia di Ruang Anak tercatat sampai Februari 2021 mencapai 37 anak dan termasuk penyakit terbanyak pertama pada anak-anak (Mayjend H.M Ryacudu, 2021).

Peran perawat menjadi sangat penting yaitu memotivasi klien agar transfusi darah secara rutin untuk mengembalikan perfusi jaringan secara adekuat, memberikan terapi kelasi besi, memberikan obat-obatan supotif, memenuhi kebutuhan nutrisi, dan mencegah risiko terjadi infeksi/komplikasi, memberikan dukungan psikososial dan spiritual serta memberikan edukasi thalasemia bagi klien dan keluarga untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil Laporan Tugas Akhir yang berjudul asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada kasus Thalasemia di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Thalasemia adalah kelainan darah bawaan yang menyebabkan penderitanya mengalami anemia berat. Penderita thalasemia harus dilakukan transfusi darah dan terapi kelasi untuk meningkatkan harapan hidupnya melebihi masa remaja mereka (Kyle & Carman, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi pada Kasus Thalasemia Terhadap An. I di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara Tanggal 09 Maret 2021”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada kasus thalasemia terhadap An. I di ruang anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara Tanggal 09 Maret 2021

### **2. Tujuan Khusus**

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada kasus thalasemia terhadap An. I di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara Utara Tanggal 09 Maret 2021, meliputi: pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan metode penatalaksanaan asuhan keperawatan thalasemia pada anak.

##### 2. Bagi Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara

Hasil dari LTA ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan Thalasemia yang ada di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam perawatan dan program perencanaan program peningkatan kesehatan.

##### 3. Bagi Prodi

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada thalasemia.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Pelaksanaan proses keperawatan dilaksanakan selama satu hari perawatan yaitu pada tanggal 09 Maret 2021. Penulis membahas mengenai asuhan keperawatan thalassemia terhadap an. I dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara.